

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V MIN LAMPANAH LEUNGAH
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Wulan Anjarwani

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2017M/1438

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V MIN LAMPANAH LEUNGAH
ACEH BESAR**

SKRIPSI

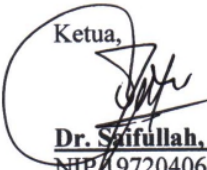
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 3 Agustus 2017 M
10 Dzul-Qa'idah 1438 H

Panitia Ujian Munqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Saifullah, M.Ag
NIP.19720406200112001

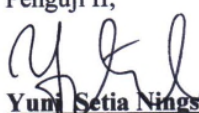
Sekretaris,


Ummahati, S.Pd.I

Penguji I,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
NIP.198811172015032008

Penguji II,


Yuni Setia Ningsih, M.Pd
NIP.197906172003122002

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiurrahman, M.Ag
NIP.197109082001121001

**PENERAPAN METODE *SOSIODRAMA* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V MIN
LAMPANAH LEUNGAH
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

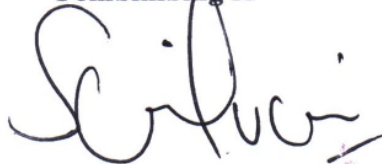
Wulan Anjarwani
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .
NIM. 201325212

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Saifullah, M.Ag.
NIP. 19720406200112001

Pembimbing II


Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd.
NIP. 198811172015032008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulan Anjarwani

NIM : 201325212

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Lampanah Leungah Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 27 juli 2017




Wulan Ahjarwani

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul **“Penerapan Metode Sociodrama dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V MIN Lampanah Leungah Aceh Besar”**.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa serta hasilnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode sociodrama. Dalam penulisan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi seperti minimnya pengetahuan penulis terhadap pembuatan skripsi akan tetapi melalui bantuan pembimbing skripsi ini dapat terselesaikan secara tepat waktu.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat guru memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan sebuah skripsi ini. Ucapan terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua dan keluarga besar saya yang sudah memberikan do'a dan mendukung saya dalam setiap langkah dan perbuatan saya sehingga saya dapat melaksanakan pendidikan sampai ke perguruan tinggi serta dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Penasehat Akademik, Ibu Fajriah S.Pd.I, M.A. yang telah membantu saya dalam menentukan judul proposal dan berlanjut hingga ke judul skripsi.
3. Pembimbing I Bapak Dr. Saifullah, M.Ag. yang telah membimbing saya
4. Pembimbing II ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd. yang telah membimbing saya dengan baik dan semangat sehingga skripsi saya dapat terselesaikan tepat waktu.

5. Ketua prodi PGMI, Sekretaris dan Staff
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberiklan ilmu untuk saya dari awal masuk hingga semester akhir.
7. Kepala sekolah, guru dan staff MIN Lampanah Leungah Aceh Besar yang telah mengizinkan serta mendukung seluruh kegiatan penelitian saya selama berada di MIN tersebut.
8. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Ruang baca PGMI, Ruang baca Tarbiyah, Perpustakaan FKIP UNSYIAH, Perpustakaan Wilayah yang telah memberikan pinjaman buku yang sangat berguna untuk referensi pembuatan skripsi saya.
9. Sahabat tercinta yang telah banyak membantu dan teman-teman seperjuangan mahasiswa/i Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sudah bekerja sama dan belajar bersama dalam menempuh pendidikan.

Hannya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis hannya bisa mengucapkan terimakasih atas bantuannya.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca. Akhirul kalam, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat. Amiin Ya Rabbala'lamin.

Banda Aceh, 27 Juli 2017

Penulis,

Wulan Anjarwani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
F. Penelitian yang Relevan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Penerapan	12
B. Pengertian Metode	12
C. Pengertian Metode Sosiodrama	
1. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Sosiodrama	14
2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Sosiodrama	15
3. Tujuan Metode Sosiodrama	16
D. Aspek Berbicara / Percakapan	
1. Pengertian Berbicara	18
2. Jenis-Jenis Berbicara	19

3. Faktor yang Mempengaruhi Berbicara	20
4. Syarat dalam Berbicara	20

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Instrumen Penelitian	26
E. Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sarana dan Prasaran	32
2. Keadaan Siswa	35
3. Keadaan Guru dan Karyawan	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Siklus I	37
2. Siklus II	49
3. Siklus III	61
C. Analisis Hasil Penelitian	
1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran	72
2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran	73

3. Ketuntasan Belajar/ Kemampuan Berbicara Siswa	73
---	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	TABEL	HALAMAN
I	Keunggulan dan Kelemahan Metode Sociodrama	14
II	Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru	25
III	Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa	27
IV	Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara pada Siswa	29
V	Interval Nilai Siswa	31
VI	Sarana dan Prasarana MIN Lampanah Leungah	33
VII	Data Keadaan Siswa MIN Lampanah Leungah	33
VIII	Keadaan Guru dan Karyawan MIN Lampanah Leungah	34
IX	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	36
X	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Sociodrama	40
XI	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Metode Sociodrama	42
XII	Nilai Praktik Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa	44

XIII	Hasil Temuan pada Pembelajaran Siklus I	46
XIV	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	48
XV	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Sosiodrama	52
XVI	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia	54
XVII	Nilai Praktik Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa	56
XVIII	Hasil Temuan Selama Pembelajaran Siklus II	58
XIX	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	60
XX	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Sosiodrama.	63
XXI	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia.	65
XXII	Nilai Praktik Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa dengan Menggunakan Metode Sosiodrama.	67
XXIII	Hasil Penemuan pada Tindakan Selama Proses Pembelajaran Siklus III	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	77
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah	78
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN Lampanah Leungah.	79
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I), (RPP II) dan (RPP III)	80
5. Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk RPP I,II dan III	146
6. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I, II danSiklus III)	166
7. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (Siklus I, II danSiklus III)	172
8. Lembar Nilai Praktik Siswa (Siklus I, II, danSiklus III)	178
9. Silabus untuk Kelas V MIN	181
10. Buku Guru Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 4	183
11. Kunci Jawaban	165
12. Dokumentasi	187
13. Daftar Riwayat Hidup	190

ABSTRAK

Nama : Wulan Anjarwani
NIM : 201325212
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Judul : Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V MIN Lampanah Leungah Aceh Besar
Tanggal Sidang : 3 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 74 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah, M.Ag.
Pembimbing II : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd.

Kata Kunci : Metode Sosiodrama dan Kemampuan Berbicara

Telah dilakukan penelitian “ Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V MIN Lampanah Leungah Aceh Besar”. Dengan permasalahannya adalah banyak siswa yang belum mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penelitian ini dilakukan di MIN Lampanah Leungah Aceh Besar tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa menggunakan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah sebanyak 19 orang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sosiodrama dan prosedur yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi dan praktik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak tiga siklus dengan persentase kemampuan berbicara siswa sebanyak 16,6% siklus I, 68,42% pada siklus II dan 94,79% pada siklus III.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara ialah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan, menyatakan serta memberikan gagasan. Dengan berbicara peserta didik dilatih untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik bahasa lisan maupun tulisan.¹

Salah satu keterampilan yang mempunyai peran penting dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-ide atau gagasannya kepada orang lain. Berbicara memudahkan seseorang dalam memahami apa yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di MIN Lampanah Leungah Aceh Besar banyak siswa belum lancar berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar, ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengajukan berbagai pertanyaan dengan bahasa Indonesia dan para siswa menjawab dengan bahasa Aceh. Siswa dapat memahami apa yang ditanyakan guru tetapi sulit untuk menjawabnya dengan bahasa Indonesia. Artinya kemampuan siswa dalam

¹BSNP, *Badan Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta : BSNP, 2006), h.6

berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar masih kurang. Selain itu ketika guru menjelaskan dengan bahasa Indonesia banyak juga ditemukan siswa yang sulit untuk memahami penjelasan dari guru. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan berbicara bahasa Indonesia. MIN lampanah Leungah ini terletak sangat jauh dengan pusat kota dan daya akses menuju pusat kota sulit karena minimnya kendaraan umum. Selain itu para orang tua juga sangat sedikit yang berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan anaknya, kebanyakan menggunakan bahasa daerah (Aceh). Para siswa hanya mendengar dan berbicara bahasa Indonesia selama pembelajaran bahasa Indonesia saja. Bahkan guru-guru pada bidang studi lainpun jarang berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Masalah lain yang ditemukan adalah guru pada bidang studi bahasa Indonesia sangat jarang menggunakan metode yang menarik ketika mengajar. Guru sering menggunakan metode ceramah, selain itu guru juga cenderung menggunakan buku paket sehingga tidak terjadi tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung dan tidak ada umpan balik antara guru dan siswa. Ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar. Metode yang dirasa menarik dan cocok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara yaitu metode sosiodrama. Metode sosiodrama atau bermain peran merupakan metode yang sering digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang di lingkungan sekolah maupun masyarakat.²Dengan menggunakan metode

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Pernada Media Group , 2006) h. 160

sosiodrama siswa dapat terlatih memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Karena sebagai pemain tentunya harus memahami dan menghayati isi cerita secara keseluruhan terutama untuk materi yang harus diperankannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Lampanah Leungah, Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru menggunakan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Lampanah Leungah?
2. Bagaimana aktivitas siswa menggunakan metode sosiodrama dalam kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Lamapanah Leungah?
3. Bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Lampanah Leungah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru menggunakan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Lampanah Leungah.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa menggunakan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Lamapanah Leungah.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Lampanah Leungah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah penelitian ini dilakukan, secara umum adalah sebagai berikut :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan berpikir untuk guru dalam menentukan metode pembelajaran, dapat menambah wawasan, pola pikir, sikap dan pengalaman langsung dalam pembelajaran agar menjadi guru yang profesional untuk penulis. Adapun manfaat khususnya yaitu :

Bagi siswa :

1. Siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan berpartisipasi langsung sehingga siswa dapat bebas mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya.

Bagi guru :

1. Dapat menerapkan berbagai variasi metode dan model untuk pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran lebih menarik untuk siswa.
2. Dapat memberikan informasi bagi guru dalam mengatasi masalah pendidikan agar para siswa lebih termotivasi dalam belajar dan berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Bagi sekolah :

1. Dapat memberikan bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Bagi peneliti :

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan salah penafsiran pada istilah-istilah yang dipahami pada permasalahan penelitian ini maka perlu ada penjelasan terhadap istilah tersebut, yaitu penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1. Sosiodrama

Sosiodrama terdiri dari dua kata yaitu sosio dan drama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Sosio memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat atau sosial. Drama memiliki arti cerita atau kisah terutama yang melibatkan konflik atau masalah yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Jadi dapat disimpulkan sosiodrama adalah sebuah cerita atau kisah yang disusun untuk sebuah pertunjukan dimana di dalamnya terdapat konflik atau permasalahan tentang kehidupan sosial.

2. Metode sosiodrama

Metode sosiodrama atau bermain peran adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain peran dimana dengan bermain peran dapat mendorong peserta didik untuk bebas mengekspresikan perasaan atau peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial).³ Dalam pelaksanaannya siswa diberi kesempatan penuh untuk bermain peran dan mendiskusikannya di kelas.

3. Aspek Berbicara dan Percakapan

³Saifullah Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006), h. 88

Aspek berbicara ialah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan, menyatakan serta memberikan gagasan. Dengan berbicara peserta didik dilatih untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Percakapan adalah dialog antara dua orang atau lebih yang membangun komunikasi secara lisan. Menurut peneliti percakapan yang dimaksud sama halnya dengan berbicara dengan dua orang atau lebih disaat yang sama dalam waktu bersamaan, komunikasi ini memberikan kesempatan untuk komunikan dan komunitor untuk berbicara.

4. Materi Bahasa Indonesia

Pada pembelajaran 4 tema 9 subtema 1 : Manusia dan Lingkungan siswa diminta untuk membaca teks tentang “Manusia dan Lingkungan”. Kemudian siswa diminta untuk membuat peta pikiran berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan, yakni tentang manusia dan lingkungan. Lalu siswa belajar bermain peran sesuai dengan naskah atau skenario yang ada di buku siswa. Dengan bermain peran siswa dapat mengetahui hubungan antara manusia dan lingkungan. Siswa juga dapat bekerja sama dan percaya diri dalam bermain peran. Selain itu dengan bermain peran, siswa dapat melaksanakan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulisda mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (PGMI) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh”. Penelitian ini dilakukan di MIN Rukoh Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah : 1. Mengetahui aktivitas guru dan siswa pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. 2. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas V dengan jumlah sebanyak 27 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama 2,8 (baik) dan pada pertemuan kedua menjadi 3,8 (sangat baik). Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama 2,7 (baik) dan pada pertemuan kedua menjadi 3,8 (sangat baik). Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media audio visual sebanyak 88.88% sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70%. Dari hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan

kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Rukoh Banda Aceh.

2. Penelitian dengan judul “Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIN Merduati Banda Aceh”. Dilakukan oleh Merlin Lestari Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (PGMI). Penelitian dilakukan di MIN Merduati Banda Aceh pada siswa kelas V/A. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek berbicara dengan jenis penelitian adalah PTK. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa observasi aktivitas guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,31 dikategorikan kurang baik, dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 4,25 dikategorikan baik. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,4 dikategorikan cukup, dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 4 dikategorikan baik sekali. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai 64, hanya 19 yang mencapai KKM sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai KKM. Secara klasikal siswa kelas V/A hanya tuntas 54% dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 77,57 dapat dikatakan hampir seluruh siswa mencapai KKM. Meningkat mencapai 91% dan hanya 3 orang yang nilainya tidak mencapai KKM. Selanjutnya respon siswa terhadap penerapan metode sosiodrama diketahui banyak siswa yang tertarik.
3. Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Tehnik Bercerita di SDN Sukamakmur Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh

Singkil". Dilakukan oleh Irnayati mahasiswi universitas Syiah Kuala program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini mengangkat masalah apakah tehnik bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara di SDN Sukamakmur kecamatan Singkil kabupaten Aceh Singkil. Jenis penelitian ini adalah PTK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tehnik bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN Sukamakmur. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik tes dan observasi pengolahan data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, dari hasil belajar siswa mengalami penngkatan dari siklus I rata-rata sebesar 55, siklus II rata-rata sebesar 69,31 dan pada siklus III rata-rata sebesar 80,68, kemudian hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 3,18, pada siklus II 3,45 dan pada siklus III 4,09. Kemudian aktivitas siswa disimpulkan pada siklus I sebesar 2,9 pada siklus II sebesar 3,5 dan pada siklus III sebesar 4,3. Berdasarkan pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa melalui tehnik berbicara dapat meningkatkan kemampuan berbicara di kelas V SDN Sukamakmur.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Wulan Anjarwani Perbedaanya adalah pada penggunaan media dan tehnik. Pada penelitian Yulisda menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dengan jumlah siklus sebanyak dua siklus. Penelitian yang dilakukan oleh Merlin Lestari penggunaan metodenya sama dengan penelitian Wulan Anjarwani yaitu menggunakan metode sosiodrama hannya saja Merlin menggunakan siklus sebanyak dua kali dan penelitian yang dilakukan oleh

Irnayati perbedaanya dengan penelitian Wulan Anjarwani yaitu penggunaan tehnik. Penelitian Irnayati menggunakan tehnik bercerita sedang penelitian Wulan Anjarwani menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penerapan memiliki arti proses, cara, perbuatan menerapkan.⁴ Menurut para ahli penerapan adalah sebuah praktek akan suatu teori, metode, dan hal lain yang akan menjadi sebuah langkah untuk mencapai tujuan tertentu dan akan jadi sebuah bentuk pencapaian yang memuaskan.⁵ Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara atau proses untuk menerapkan suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan dalam penelitian ini adalah penerapan mengenai metode sosiodrama.

B. Pengertian Metode

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok.⁶ Metode digunakan untuk mewujudkan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan dari penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 1448

⁵<http://www.pengertianmu.com/2016/11/pengertian-penerapan-menurut-para-ahli.html>, 1 November 2016, di akses pada jam 10.58, 29 November 2016.

⁶Istanari, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (Medan: CV Iscom Medan, 2012) h.2

guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁷

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran biasanya bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Apabila dikaji kembali definisi strategi pembelajaran, maka jelas disebutkan bahwa strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan sebuah rencana yang sudah disusun agar tercapai secara optimal. Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menerapkan tahapan pembelajaran yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Pengertian Metode Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga otoriter dan lain sebagainya.⁹ Sosiodrama atau

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Pernada Media Group) h.147

⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara) h. 2

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Pernada Media Group , 2006) h.161

bermain peran menekankan kenyataan di mana para murid diikutsertakan dalam permainan peranan di dalam mendemostrasikan masalah-masalah sosial.¹⁰

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Sosiodrama

Langkah- langkah penerapan metode sosiodrama yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Guru menetapkan topik atau masalah yang nanti akan diperankan.
2. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan.
3. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan oleh para pemain serta waktu yang disediakan untuk memainkan perannya.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan perannya dalam simulasi.
5. Siswa yang bertugas sebagai kelompok pemeran, mulai mensimulasikan dramanya. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
6. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan
7. Simulasi dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang disimulasikan.
8. Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong siswa agar dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.

¹⁰Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) h. 65

9. Menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.¹¹

2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Sosiodrama

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dan kelemahan dari metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

Tabel I

Keunggulan dan Kelemahan Metode Sosiodrama

Keunggulan	Kelemahan
1. Siswa melatih dirinya untuk memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Karena sebagai pemain tentunya harus memahami dan menghayati isi cerita secara keseluruhan terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian daya ingat siswa harus tajam dan tahan lama. 2. Siswa terlatih untuk berinisiatif dan kreatif, pada waktu memainkan drama para pemain diberikan kesempatan untuk	1. Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain peran akan kurang aktif dalam pembelajaran. 2. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi drama maupun pelaksanaan pertunjukan. 3. Memerlukan tempat yang cukup luas karena jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas dalam memainkan perannya. 4. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan penonton yang kadang-

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Purnada Media Group , 2006) h.162

mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia. 3. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh seni drama. 4. Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya. 5. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesama pemain. 6. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.¹²	kadang bertepuk tangan dan lain sebagainya
--	---

3. Tujuan Metode Sosiodrama

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sosiodrama antara lain adalah :

- a. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.

¹²Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (Medan : CV Iscom Medan, 2012) h. 88-89.

- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.¹³
- e. Belajar dengan berbuat. Para siswa melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan reaktif.
- f. Belajar melalui peniruan. Para siswa pengamat drama menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku mereka.
- g. Belajar melalui balikan. Para pengamat mengomentari(menanggapi) perilaku para pemain/pemegang peran yang telah ditampilkan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku keterampilan yang telah didramatisasikan.¹⁴
- h. Siswa mampu menempatkan diri dalam situasi orang yang dikehendaki guru.
- i. Siswa bisa belajar watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain.
- j. Agar siswa dapat mengerti dan menerima pendapat orang lain.¹⁵

¹³Saifullah Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 88

¹⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h. 199

¹⁵Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) h. 90

D. Aspek Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Kushartanti dkk dalam sebuah buku karangannya mengemukakan bahwa, berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan ide, pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan.¹⁶

Oktarian menyatakan bahwa, keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat, karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat.¹⁷

Mustakim mengemukakan beberapa pengertian berbicara yaitu sebagai berikut :

- a. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.
- b. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasi gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan penyimak.
- c. Berbicara adalah proses individu berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat untuk menyatakan diri sebagai anggota masyarakat.

¹⁶Kushartanti dkk, *Pesona Bahasa : Langkah awal memahami linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 10

¹⁷Oktarian, *Melatih Keterampilan Berbicara Anak*, (Jakarta : Gramedia, 2002), h.23

- d. Berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari di lingkungan keluarga, tetangga dan lingkungan lainnya di sekitar tempat hidup sebelum masuk sekolah.¹⁸

Sementara itu Sugono menjelaskan bahwa tujuan berbicara adalah menginformasikan, melaporkan sesuatu hal pada pendengar. Sesuatu tersebut dapat berupa menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan, menyebarkan, suatu hal atau peristiwa.¹⁹ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi, kata-kata, ide atau pendapat melalui kalimat-kalimat yang bertujuan untuk menginformasikan sesuatu kepada pendengar.

2. Jenis- Jenis Berbicara

Berdasarkan kegiatan komunikasi lisan cakupan kegiatan berbicara sangat luas, yang meliputi komunikasi lisan yang bersifat formal dan komunikasi lisan yang bersifat informal. Semua kegiatan komunikasi lisan yang melibatkan pembicara dan pendengar. Kegiatan komunikasi lisan memiliki cakupan sebagai berikut :

- a) Berceramah, b) berdebat, c) bercakap-cakap, d) berkhutbah, e) bertelpon, f) berpidato, g) bertukar pikiran, h) bermain peran, i) bertanya, j) berwawancara, k) berdiskusi, l) berkampanye, m) menyampaikan sambutan, n) melaporkan, o) menanggapi, p) menginformasikan, q) menyapa, r)

¹⁸Mustakim, *Membina Kemampuan Berbahasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994), h.43

¹⁹Dendy Sugono, *Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*, (Jakarta : Puspa Swara, 1997), h.28

memperingatkan, s) mengoreksi tanya jawab, t) memberi petunjuk, u) melisankan, v) meminta maaf, w) menjawab pertanyaan, x) memperkenalkan diri, y) menguraikan cara membuat sesuatu dan lain sebagainya.²⁰

3. Faktor yang Mempengaruhi Berbicara

Penggunaan bahasa secara lisan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah sebagai berikut : a) pelafalan, b) intonasi, c) pilihan kata, d) struktur kata dan kalimat, e) sistematika pembicaraan, f) isi pembicaraan, g) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, h) penampilan.²¹

4. Syarat dalam Berbicara

Seorang pembicara dikatakan telah mampu berbicara apabila memenuhi syarat- syarat sebagai berikut :

a. Ketepatan Ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Masing-masing pembicara mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan. Akan tetapi jika perbedaan itu terlalu mencolok akan menyebabkan keefektifan komunikasi terganggu.

b. Penempatan Tekanan, Nada dan Durasi yang Sesuai

²⁰Mustakim, *Membina Kemampuan Berbahasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994), h.55

²¹Kushartanti dkk, *Pesona Bahasa : Langkah awal memahami linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 54

Kesesuaian tekanan, nada dan durasi akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaian datar saja, dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.

c. Pilihan Kata

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan akan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan sudah dikenal oleh pendengar. Misalnya, kata-kata populer tentu akan lebih efektif daripada kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kelancaran komunikasi. Selain itu, hendaknya dipilih kata-kata yang konkret sehingga mudah dipahami pendengar. Kata-kata konkret menunjukkan aktivitas akan lebih mudah dipahami pembicara. Namun, pilihan kata itu tentu harus kita sesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa berbicara (pendengar).

d. Ketepatan Sasaran Pembicaraan

Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran. Sehingga mampu

menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat.

Keutuhan kalimat terlihat pada lengkap tidaknya unsur-unsur kalimat.²²

²²<https://jalursebelas.wordpress.com/2015/11/11/materi-keterampilan-berbicara>, 11 November 2015, di akses pada jam 10.40, 30 November 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

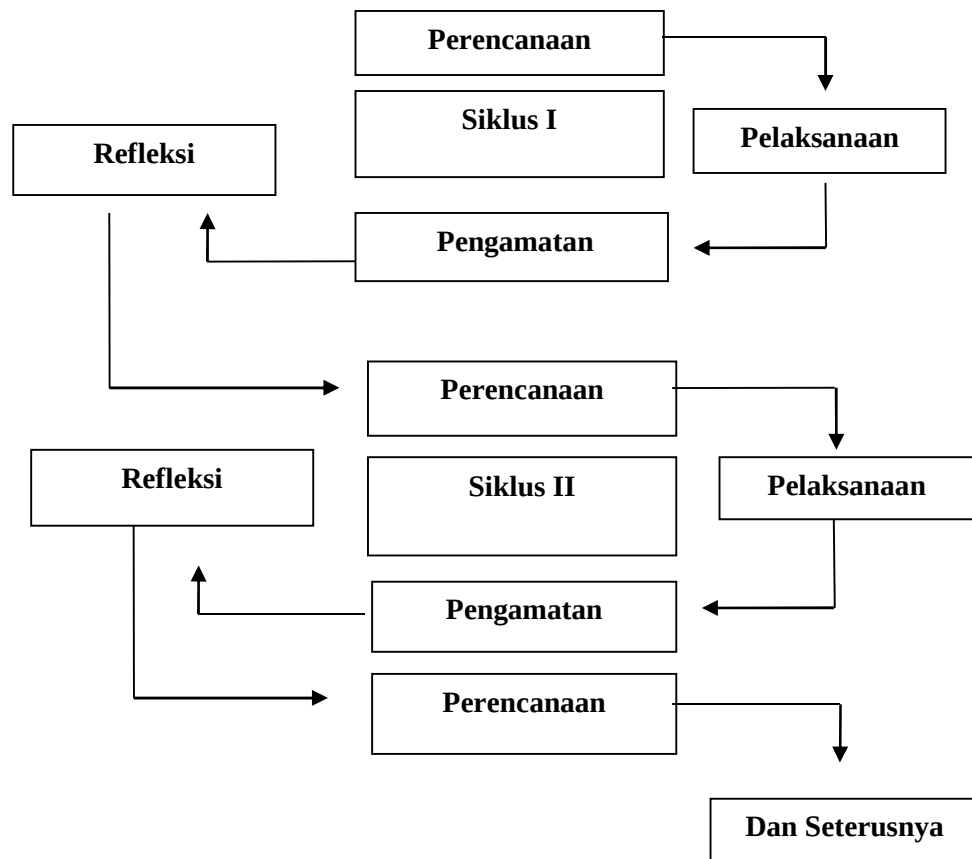
Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dalam proses pembelajaran.

Menurut Kunandar, penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas itu adalah aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk mencermati suatu objek untuk memperoleh data atau informasi dimana informasi tersebut adalah tentang siswa yang ada di dalam kelas.

²³Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2008) h. 45

Gambar I
Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Keterangan :

Apabila pada siklus ke II penelitian belum berhasil maka dilanjutkan ke penelitian selanjutnya sampai berhasil.²⁴

²⁴Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h. 16

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat empat aspek pokok yang merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus. Seperti pada siklus yang terdapat di atas. Dibawah ini merupakan penjelasan dari empat aspek yang terdapat didalam siklus tersebut.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan. Dalam perencanaan penelitian tahap penyusunan tindakan yang penulis lakukan adalah :

- 1) Menetapkan materi yang akan diajarkan
- 2) Menekankan siklus yang akan dilakukan, yaitu yang terdiri dari tiga siklus.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Menyusun alat evaluasi atau praktik
- 5) Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

2. Tindakan

Tindakan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang didalamnya terdapat praktik yang cermat. Tindakan dalam penelitian ini adalah guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan metode dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan. Setelah selesai melakukan

tindakan pada siklus pertama guru melihat bagaimana hasil dari penggunaan metode sosiodrama, demikian dengan siklus selanjutnya.

3. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM). Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana aktivitas siswa dan aktiitas guru pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat di dalam observasi. Refleksi dilakukan oleh guru untuk melihat apa yang telah dicapai dan apa yang masi perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran selanjutnya. Jika masalah penelitian belum tuntas maka penelitian dilanjutkan lagi sampai ke siklus selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di jalan Krung Raya grong-grong km 23, di MIN Lampanah Leungah, Aceh Besar. Waktu penelitian yaitu tahun ajaran 2016-2017 pada semester genap.

C. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai penggunaan metode sosiodrama penulis memilih subjek penelitian di MIN Lampanah Leungah Aceh Besar pada kelas V dengan jumlah siswa 19 orang.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengolahan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa:

1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi yaitu lembaran yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru. Lembar pengamatan aktivitas siswa berguna untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

Tabel II

Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kegiatan awal				
	Melakukan apersepsi				
	Menyampaikan/strategi pembelajaran				
	Kegiatan inti				

2.	Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar				
	Membimbing siswa melakukan pengamatan				
	Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok				
	Membimbing siswa mempersentasikan diskusi kelompok				
	Menilai persentasi kelompok (sesuai skenario masing-masing)				
3.	Kegiatan akhir				
	Membimbing siswa melakukan diskusi tentang jalannya simulasi				
	Merangkum materi				
	Merefleksi siswa				
	Memberikan penghargaan				
	Memberikan umpan balik				

Keterangan :

4 (baik)

3 (cukup)

2 (kurang)

1 (sangat kurang)

Tabel III**Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Jenis Penilaian	Kriteria	Skor	Indikator
Aktif	Sangat baik (SB)	4	Sering bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman
	Baik (B)	3	Ada bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman
	Cukup (C)	2	Hanya bertanya atau menjawab saja pertanyaan kepada guru dan teman
	Kurang (K)	1	Tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman
Tanggung Jawab	Sangat baik (SB)	4	Adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus-menerus dan konsisten
	Baik (B)	3	Adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi belum konsisten
	Cukup (C)	2	Ada bekerjasama jika sudah dipaksa teman dalam kegiatan kelompok
	Kurang (K)	1	Sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok

Disiplin	Sangat baik (SB)	4	Selalu mengumpulkan tugas dan mempersentasikan drama sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
	Baik (B)	3	Mengumpulkan tugas dan mempersentasikan drama apabila sudah di ingatkan guru untuk mempersentasikan kedepan.
	Cukup (C)	2	Mengumpulkan tugas dan mempersentasikan drama apabila telah dipaksa.
	Kurang (K)	1	Sama sekali tidak berusaha untuk mengerjakan tugas dan mempersentasikan drama kedepan kelas.

Skor maksimal 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2) Praktik

Untuk memperoleh data dalam penelitiannya penulis menggunakan evaluasi dalam bentuk praktik. Praktik digunakan untuk melihat bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan berfungsi untuk

mengukur keberhasilan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia setelah menggunakan metode belajar sosiodrama.

Tabel IV

Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara pada Siswa

No	Jenis Penilaian	Criteria	Skor	Indikator
1.	Pelafalan	Sangat baik	4	Pelafalan sangat jelas, tidak dipengaruhi dialek.
		Baik	3	Pelafalan jelas dan tidak dipengaruhi dialek.
		Cukup	2	Pelafalan kurang jelas dan dipengaruhi dialek.
		Kurang	1	Pelafalan tidak jelas dan dipengaruhi dialek.
2.	Penempatan tekanan, nada dan durasi yang sesuai	Sangat baik	4	Penempatan tekanan, nada dan durasi sangat sesuai
		Baik	3	Penempatan tekanan, nada dan durasi sesuai.
		Cukup	2	Penempatan tekanan, nada dan durasi kurang sesuai
		Kurang	1	Penempatan tekanan, nada dan durasi tidak sesuai.
3.		Sangat baik	4	Sikap penghayatan cerita sangat baik

	Sikap penghayatan cerita	Baik	3	Sikap penghayatan cerita baik
		Cukup	2	Sikap penghayatan cerita kurang baik
		Kurang	1	Sikap penghayatan cerita tidak baik
4.	Kelancaran	Sangat baik	4	Sangat lancar mengucapkan kata
		Baik	3	Lancar mengucapkan kata
		Cukup	2	Kurang lancar mengucapkan kata
		Kurang	1	Tidak lancar mengucapkan kata
5.	Ketepatan ucapan	Sangat baik	4	Mengucapkan kata dengan sangat tepat
		Baik	3	Mengucapkan kata dengan tepat
		Cukup	2	Mengucapkan kata dengan kurang tepat
		Kurang	1	Mengucapkan kata dengan tidak tepat
6.	Pilihan kata	Sangat baik	4	Kata yang dipilih sangat tepat
		Baik	3	Kata yang dipilih tepat
		Cukup	2	Kata yang dipilih kurang tepat
		Kurang	1	Kata yang dipilih tidak tepat

Hasil belajar siswa dikatakan baik jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori sangat baik atau baik sesuai dengan nilai interval di bawah ini

Tabel V

Interval Nilai Siswa

No	Interval Nilai	Bobot	Keterangan
1.	24-29	A	Sangat Baik
2.	18-23	B	Baik
3.	12-17	C	Cukup
4.	6-11	D	Kurang
5.	0-5	E	Sangat Kurang

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan praktik akan penuh di klasifikasikan menurut variabelnya masing-masing. Selanjutnya akan didapatkan jawaban yang jelas terhadap persoalan yang diteliti. Variabelnya adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan data adalah hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persentase yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = angka persentase

f = frekuensi siswa yang menjawab benar

N = jumlah seluruh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lampanah Aceh Besar adalah satu-satunya madrasah yang terdapat di pemukiman Lampanah. Madrasah ini beralamatkan di Lampanah Leungah Aceh Besar, Jalan Kr Raya – Grong-Grong Km.23 Desa Lampanah Kecamatan Seulimum Kode Pos.23951. Madrasah ini sangat cocok untuk menuntut ilmu karena letaknya yang mudah dijangkau oleh anak-anak dan dekat dengan lingkungan mesjid. Saat ini madrasah tersebut dikepalai oleh Munandar, S.Pd yang sudah bertugas selama 10 tahun.

MIN Lampanah sangat mendukung untuk proses belajar mengajar karena memiliki gedung-gedung / ruang belajar yang memadai. Dari data yang diperoleh peneliti tentang madrasah ibtidaiyah dapat disajikan sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana

Keadaan fisik madrasah sudah cukup memadai, terutama ruang belajar, ruang kantor, gudang, perpustakaan dan lain sebagainya. Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana pada MIN Lampanah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table VI**Sarana dan Prasarana MIN Lampanah Leungah**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah dan dewan guru	1
2.	Ruang belajar/kelas	7
3.	Ruang gudang	1
4.	Ruang perpustakaan	1
5.	Toilet/WC	3
6.	Peralatan olah raga	5
7.	Lapangan	1

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MIN Lampanah Leungah Aceh Besar masih dalam kategori kurang memadai. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII**Data Keadaan Siswa MIN Lampanah Leungah**

KELAS	LK	PR	JUMLAH
I	6	-	6
II	6	5	11
III	8	2	10
IV	13	8	21

V	10	11	21
VI	6	11	17
JUMLAH			86

Adapun kelas yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah kelas V

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga guru dan karyawan yang dimiliki MIN Lampanah yang terhitung aktif sampai sekarang berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel VIII

Keadaan Guru dan Karyawan MIN Lampanah Leungah

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru tetap	2	6	8
2.	Guru tidak tetap	-	1	1
3.	Guru bakti	-	4	4
4.	Guru kontrak	-	-	-
5.	Pegawai TU	1	-	1
6.	Tenaga perpustakaan	-	1	1
Jumlah Keseluruhan		3	12	15

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 22 April, 2 Mei dan 3 Mei 2017. Pada penelitian pertama peneliti langsung melakukan proses pembelajaran dengan metode sosiodrama.

1. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan tindakan

Tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) dengan mengacu pada buku tematik tema 9 dengan subtema “ Hubungan Manusia dengan Lingkungan”. Selain itu peneliti juga mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam RPP 1, yaitu LKS, instrument praktik untuk siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran yang semuanya dapat dilihat dalam daftar lampiran.

b. Pelaksanaan / tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 22 April 2017. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Seperti yang terdapat dalam RPP di bawah ini.

Tabel IX

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
1.	Awal	Apersepsi - Guru memulai pelajaran dengan salam, tegur sapa dan berdoa. - Guru memulai pelajaran dengan mengingatkan kembali pelajaran yang sudah lalu. - Guru bertanya kepada siswa bagaimanakah keadaan disekeliling kita saat ini? - Apa saja yang bisa kita lihat? - Nah apa yang sedang kita lihat saat ini merupakan keadaan dimana tempat kita hidup. - Guru bertanya lagi, tempat dimana kita hidup ada yang tahu disebut dengan apa? Motivasi - Guru meminta siswa untuk melihat keluar kelas. - Guru bertanya setelah kita melihat keadaan disekitar kita. Banyaknya sampah dimana-mana, apakah ada di antara murid ibu yang mengetahui bagaimana cara supaya sampah-sampah itu tidak berserakan lagi.	- Siswa menjawab salam dan berdoa. - Siswa menyampaikan kembali pelajaran yang sudah lalu. - Siswa menjawab sesuai dengan kemampuannya. Motivasi - Siswa melihat keluar dan memerhatikan disekelilingnya. - Beberapa siswa menjawab tentang bagaimana cara mengatasi sampah-sampah yang berserakan di luar kelas. - Siswa mendengarkan indikator yang disampaikan guru dan tujuannya.	7 Menit

		c. Guru menyampaikan indikator pembelajaran dan tujuannya		
2.	Inti	Mencoba a. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen, dengan jumlah siswa 5-6 orang satu kelompok b. Guru meminta siswa untuk membaca teks tentang hubungan manusia dan lingkungan yang ada di buku siswa c. Guru membagikan LKS kepada siswa d. Guru menetapkan topik yang akan diperankan dalam dramanya untuk setiap masing-masing kelompok. (<i>Fase1</i>) Menalar e. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan masing-masing kelompok. (<i>Fase2</i>)	Mencoba a. Siswa membentuk kelompok sebanyak 4 kelompok dengan anggota 5-6 orang. Mengamati b. Siswa membaca teks yang ada pada buku siswa. c. Siswa mengamati LKS yang diberikan guru. d. Masing-masing kelompok mendapatkan topik yang akan diperankan. Menalar e. Siswa menalar dari masing-masing masalah yang akan diperankan dalam kelompoknya. Mencoba f. Masing-masing siswa mendapatkan perannya serta waktu yang telah	53 Menit

		Mencoba f. Guru menetapkan pemaian yang akan terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan oleh pemain dan waktu yang disediakan untuk memainkan perannya. <i>(Fase3)</i> Menanyai g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait simulasinya. <i>(Fase 4)</i> Mengkomunikasikan h. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan mempelajari setiap perannya masing-masing. i. Guru menentukan waktu untuk berdiskusi. j. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mensimulasikan dramanya. <i>(Fase5)</i> Mencoba dan Mengamati k. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang menapatkan kesulitan. <i>(Fase 6)</i> Menalar	ditentukan guru untuk memainkan perannya. Menanyai g. Siswa bertanya tentang perannya masing-masing. Mengkomunikasikan h. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya dan mempelajari perannya masing-masing. i. Siswa mendengarkan arahan dari guru. j. Kelompok yang bertugas untuk mensimulasikan dramanya maju kedepan kelas untuk memainkan dramanya. k. Siswa yang mendapatkan kesulitan dalam perannya diberikan bantuan oleh guru. Menalar l. Siswa berfikir untuk menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.	
--	--	---	---	--

		l. Simulasi dihentikan pada saat puncak, hal ini mendorong siswa untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah yang disimulasikan. (<i>Fase 7</i>)		
3.	Akhir	m. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang sudah di simulasikan (<i>Fase 8</i>) n. guru meminta siswa untuk merangkum pembelajaran hari ini. o. Guru memberikan penguatan p. guru merefleksi siswa q. guru menilai hasil drama siswa untuk pertimbangan lebih lanjut (<i>Fase 9</i>) r. guru mengucapkan salam	m. siswa berdiskusi terkait jalannya simulasi dan materi yang terkandung dalam cerita dramanya. n. perwakilan siswa merangkum materi pelajaran. o. siswa diberikan refleksi p. siswa diberikan nilai sesuai dengan penampilan dramanya. q. siswa menjawab salam	10 Menit

c. Observasi

Pada kegiatan belajar mengajar berlangsung diperlukan pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas guru selama pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh seorang teman dari peneliti, sedangkan

untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran dilakukan oleh peneliti yaitu saudara Wulan Anjarwani.

1) Aktivitas Guru pada Siklus I

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama di sajikan sebagai berikut.

Tabel X

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kegiatan awal				
	Melakukan apersepsi			√	
	Menyampaikan/strategi pembelajaran				√
2.	Kegiatan inti				
	Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar		√		
	Membimbing siswa melakukan pengamatan			√	
	Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok			√	
	Membimbing siswa mempersentasikan diskusi kelompok			√	
	Menilai persentasi kelompok (sesuai skenario masing-masing)			√	
	Kegiatan akhir				

3.	Membimbing siswa melakukan diskusi tentang jalannya simulasi		√		
	Merangkum materi		√		
	Merefleksi siswa			√	
	Memberikan penghargaan			√	
	Memberikan umpan balik			√	
	Jumlah	26			
	Skor	54,17			

Keterangan :

A= Sangat Baik : 80-100

B = Baik : 66 – 79

C = Cukup : 56-65

D = Kurang : 40-55

E = Sangat Kurang : 30-39

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel X menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama terhadap pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siklus I yaitu **54,17** dengan kategori **Kurang**. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh observer dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

2)Aktivitas Siswa pada Siklus I

Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel XI

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Melalui penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan
Berbicara Bahasa Indonesia

Jenis Penilaian	Kriteria	Skor	Indikator	Nilai
Aktif	Sangat baik (SB)	4	Sering bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman	
	Baik (B)	3	Ada bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman	
	Cukup (C)	2	Hanya bertanya atau menjawab saja pertanyaan kepada guru dan teman	√
	Kurang (K)	1	Tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman	
Tanggung Jawab	Sangat baik (SB)	4	Adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus-menerus dan konsisten	
	Baik (B)	3	Adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi belum konsisten	√
	Cukup (C)	2	Ada bekerjasama jika sudah dipaksa teman dalam kegiatan kelompok	

	Kurang (K)	1	Sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok	
Disiplin	Sangat baik (SB)	4	Selalu mengumpulkan tugas dan mempersentasikan drama sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	
	Baik (B)	3	Mengumpulkan tugas dan mempersentasikan drama apabila sudah di ingatkan guru untuk mempersentasikan kedepan.	
	Cukup (C)	2	Mengumpulkan tugas dan mempersentasikan drama apabila telah dipaksa.	√
	Kurang (K)	1	Sama sekali tidak berusaha untuk mengerjakan tugas dan mempersentasikan drama kedepan kelas.	
Jumlah				7
Skor				58,33

Keterangan :

A= Sangat Baik : 80-100

B = Baik : 66 – 79

C = Cukup : 56-65

D = Kurang : 40-55

E = Sangat Kurang : 30-39

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel XI memperoleh skor **58,33** yaitu pada kategori **cukup**. Ada beberapa hal yang masih kurang dalam aktivitas siswa, seperti keaktifan. Siswa hanya menjawab jika guru memberikan pertanyaan kepadanya. Selain itu juga bekerja sama dalam kelompok juga belum konsisten. Oleh karena itu perlu dilakukan lagi revisi terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama.

3) Kemampuan Berbicara bahasa Indonesia Siswa Siklus I

Siswa sudah mampu atau belum berbicara bahasa Indonesia dengan baik, diukur dengan menggunakan lembar praktik yang telah disediakan guru, yang dilakukan selama siswa mempersentasikan dramanya. Skor hasil praktik siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table XII

**Nilai Praktik Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa dengan
Menggunakan Metode Sosiodrama**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Cut Huriah	12	Cukup
2	Ima Nurrahma	12	Cukup
3	Zawil Huda	14	Cukup
4	Wilda Amalia	14	Cukup
5	Novita Puspa	15	Cukup
6	Naiwa Zawari	18	Baik
7	Riva	16	Cukup
8	Muhammad Riza	13	Cukup
9	Amel	14	Cukup
10	Natasya Ranayya	16	Cukup
11	Nawai Sadawi	18	Baik
12	T. Masykur	14	Cukup
13	Bahruni	12	Cukup
14	Farla Nara Diana	15	Cukup
15	Tasya Amelia	17	Cukup
16	Nur Nikmat	13	Cukup
17	Aulia Fitrah	13	Cukup

18	Amirul Mukminin	13	Cukup
19	Manna Wassalwa	10	Kurang

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{2}{19} \times 100\%$$

$$= 10,5\%$$

Berdasarkan table XII di atas menunjukkan bahwa siswa yang mampu berbicara bahasa Indonesia yang baik hanya 2 orang atau 10,5% itu artinya masih banyak siswa yang belum mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik pada siklus I.

d. Refleksi

Adapun hasil temuan yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel XIII
Hasil Temuan Pada Tindakan Selama Proses Pembelajaran Pada
Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Guru kurang bisa membagikan perhatian keseluruhan siswa. Hanya terfokus pada beberapa kelompok saja. Guru kurang	Pertemuan selanjutnya guru harus bisa membagi perhatian kepada semua kelompok. Memberikan

		menarik menyampaikan apersepsi, kurang jelas dalam menyampaikan strategi pembelajaran. Sedikit memberikan penghargaan dan umpan balik kepada siswa.	apersepsi lebih mudah dan dekat dengan siswa. Menyampaikan strategi lebih jelas lagi. Dan setiap hal baik yang dikerjakan siswa harus diberikan penghargaan supaya lebih termotivasi siswanya.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa masih perlu dipaksa untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Siswa hanya bertanya atau menjawab jika ada diajukan pertanyaan oleh guru	Guru membimbing siswa untuk lebih bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompoknya. Memancing siswa untuk bertanya tentang pembelajaran.
3.	Kemampuan Berbicara Siswa	Pada penelitian siklus I, dari 19 orang siswa hanya 2 orang yang sudah dalam kategori baik dalam berbicara bahasa Indonesia atau 10,5%.	Penelitian masih harus dilanjutkan karena banyak siswa yang belum mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik.

2. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Karena pada siklus I indikator yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II peneliti mempersiapkan terlebih dahulu rancangan pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja

siswa yang termasuk didalamnya drama yang nantinya akan diperankan oleh masing-masing siswa didepan kelas.

b. Pelaksanaan / tindakan

Siklus kedua dilaksanakan satu minggu setelah pelaksanaan siklus pertama.

Pada jam pelajaran kedua. Secara pelaksanaan sudah lebih baik dari pada siklus pertama. Kegiatan pembelajarannya seperti yang terdapat pada RPP di bawah ini.

Tabel XIV

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
1.	Awal	Apersepsi a. Guru memulai pelajaran dengan salam, tegur sapa dan berdoa. b. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah lalu. c. Guru bertanya kepada siswa bagaimanakah keadaan disekeliling kita saat ini? d. Apakah ada sampah yang terlihat dimana-mana? Motivasi e. Apakah lingkungan kita bersih jika banyak sampah?	a. Siswa menjawab salam dan berdoa. b. Siswa menyampaikan kembali pelajaran yang sudah lalu. c. Siswa menjawab sesuai dengan kemampuannya Motivasi d. Siswa melihat keluar dan memerhatikan disekelilingnya. e. Beberapa siswa menjawab tentang bagaimana cara mengatasi sampah	5 Menit

		f. Jadi supaya lingkungan kita tidak kotor maka kita harus apa anak-anak? g. Guru menyampaikan indikator pembelajaran dan tujuannya	supaya lingkungan tidak kotor. f. Siswa mendengarkan indikator yang disampaikan guru dan tujuannya.	
2.	Inti	Mencoba a. Guru meminta siswa untuk membaca teks tentang lingkungan kotor dari kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. b. Guru menetapkan topik yang akan diperankan dalam dramanya untuk setiap masing-masing kelompok. (Fase1) c. Guru memberikan LKS pada siswa Menalar d. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan masing-masing kelompok. (Fase2) Mencoba	Mencoba a. Dalam kelompoknya siswa membaca teks tentang lingkungan kotor. Mengamati b. Siswa mengamati LKS yang diberikan guru c. Masing-masing kelompok mendapatkan topik yang akan diperankan Menalar d. Siswa menalar dari masing-masing masalah yang akan diperankan dalam kelompoknya. Mencoba e. Masing-masing siswa mendapatkan perannya	57 Menit

		e. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan oleh pemain dan waktu yang disediakan untuk memainkan perannya. (Fase 3) Menanyai f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait simulasinya. (Fase 4) Mengkomunikasikan g. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan mempelajari setiap perannya masing-masing. h. Guru menentukan waktu untuk berdiskusi. i. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mensimulasikan dramanya. (Fase 5) Mencoba dan Mengamati j. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang menapatkan kesulitan. (Fase 6)	serta waktu yang telah ditentukan guru untuk memainkan perannya. Menanyai f. Siswa bertanya tentang perannya masing-masing Mengkomunikasikan g. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya dan mempelajari perannya masing-masing. h. Siswa mendengarkan arahan dari guru. i. Kelompok yang bertugas untuk mensimulasikan dramanya maju kedepan kelas untuk memainkan dramanya. j. Siswa yang mendapatkan kesulitan dalam perannya diberikan bantuan oleh guru. Menalar k. Siswa berfikir untuk menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.	
--	--	--	---	--

		Menalar k. Simulasi dihentikan pada saat puncak, hal ini mendorong siswa untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah yang disimulasikan. (Fase 7)		
3.	Akhir	l. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang sudah di simulasikan (Fase 8) m. guru meminta siswa untuk merangkum pembelajaran hari ini. n. Guru memberikan penguatan o. guru merefleksi siswa p. guru menilai hasil drama siswa untuk pertimbangan lebih lanjut (Fase 9) q. guru mengucapkan salam	l. siswa berdiskusi terkait jalannya simulasi dan materi yang terkandung dalam cerita dramanya. m. perwakilan siswa merangkum materi pelajaran. n. siswa diberikan refleksi o. siswa diberikan nilai sesuai dengan penampilan dramanya. p. siswa menjawab salam	8 Menit

c. Observasi

Seperti halnya pada pembelajaran sebelumnya kegiatan observasi aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat peneliti dan observasi kegiatan siswa dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

1) Aktivitas Guru Siklus II

Pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat peneliti. Aspek dalam kegiatan observasi ada pada tabel dibawah ini.

Table XV

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kegiatan awal				
	Melakukan apersepsi		√		
	Menyampaikan/strategi pembelajaran			√	
2.	Kegiatan inti				
	Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar		√		
	Membimbing siswa melakukan pengamatan		√		
	Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok		√		
	Membimbing siswa mempersentasikan diskusi kelompok			√	
	Menilai persentasi kelompok (sesuai skenario masing-masing)			√	

3.	Kegiatan akhir				
	Membimbing siswa melakukan diskusi tentang jalannya simulasi			√	
	Merangkum materi		√		
	Merefleksi siswa		√		
	Memberikan penghargaan		√		
	Memberikan umpan balik	√			
	Jumlah	33			
	Skor	69			

Keterangan :

A= Sangat Baik : 80-100

B = Baik : 66 – 79

C = Cukup : 56-65

D = Kurang : 40-55

E = Sangat Kurang : 30-39

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I yaitu dari kategori kurang meningkat ke **Baik** dengan skor**69**.

2) Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa selama pembelajaran di amati oleh peneliti seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel XVI

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Melalui penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan
Berbicara Bahasa Indonesia**

Jenis Penilaian	Kriteria	Skor	Indikator	Nilai
Aktif	Sangat baik (SB)	4	Sering bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman	
	Baik (B)	3	Ada bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman	√
	Cukup (C)	2	Hanya bertanya atau menjawab saja pertanyaan kepada guru dan teman	
	Kurang (K)	1	Tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman	
Tanggung Jawab	Sangat baik (SB)	4	Adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus-menerus dan konsisten	
	Baik (B)	3	Adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi belum konsisten	√

	Cukup (C)	2	Ada bekerjasama jika sudah dipaksa teman dalam kegiatan kelompok	
	Kurang (K)	1	Sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok	
Disiplin	Sangat baik (SB)	4	Selalu mengumpulkan tugas dan mempersentasikan drama sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	√
	Baik (B)	3	Mengumpulkan tugas dan mempersentasikan drama apabila sudah di ingatkan guru untuk mempersentasikan kedepan.	
	Cukup (C)	2	Mengumpulkan tugas dan mempersentasikan drama apabila telah dipaksa.	
	Kurang (K)	1	Sama sekali tidak berusaha untuk mengerjakan tugas dan mempersentasikan drama kedepan kelas.	
Jumlah				10
Skor				83,3

Keterangan :

91-100 = A = Baik Sekali

75-90 = B = Baik

60-74 = C = Cukup

41-59 = D = Kurang

Aktivitas siswa pada siklus ke II ditunjukkan pada table XVI adalah dengan kategori **Baik** dengan skor **83,3**. Dari hasil yang sudah dipaparkan pada sebelumnya yaitu pada siklus I adanya peningkatan pada siklus ke II ini meskipun belum memasuki kategori sangat baik.

3) Kemampuan Berbicara bahasa Indonesia Siswa Siklus II

Siswa sudah mampu atau belum berbicara bahasa Indonesia dengan baik, diukur dengan menggunakan lembar praktik yang telah disediakan guru, yang dilakukan selama siswa mempersentasikan dramanya. Skor hasil praktik siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table XVII

Nilai Praktik Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Cut Huriah	19	Baik
2	Ima Nurrahma	19	Baik
3	Zawil Huda	21	Baik
4	Wilda Amalia	20	Baik
5	Novita Puspa	22	Baik
6	Naiwa Zawari	24	Sangat Baik
7	Riva	21	Baik

8	Muhammad Riza	17	Cukup
9	Amel	18	Baik
10	Natasya Ranayya	19	Baik
11	Nawai Sadawi	24	Sangat Baik
12	T. Masykur	19	Baik
13	Bahruni	17	Cukup
14	Farla Nara Diana	19	Baik
15	Tasya Amelia	20	Baik
16	Nur Nikmat	17	Cukup
17	Aulia Fitrah	17	Cukup
18	Amirul Mukminin	17	Cukup
19	Manna Wassalwa	12	Cukup

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{13}{19} \times 100\%$$

$$= 68,42 \%$$

Berdasarkan table XVII di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik sebanyak 13 orang atau 68,42%. Itu menunjukkan lebih setengah dari seluruh siswa sudah mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik meskipun belum semua siswa dapat berbicara bahasa Indoensia dengan baik.

d. Refleksi

Adapun hasil temuan yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel XVIII
Hasil Temuan Pada Tindakan Selama Proses Pembelajaran Pada
Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Guru sudah mulai bisa membagikan perhatian keseluruhan siswa meskipun kadang-kadang belum sepenuhnya. Umpan balik yang diberikan guru terhadap siswa masih dalam kategori baik, artinya belum baik sekali dan hal itu membuat siswa tidak semuanya aktif dalam pembelajaran	Pertemuan selanjutnya guru harus bisa membagi perhatian dan membimbing semua kelompok. Dan setiap hal baik yang dikerjakan siswa harus diberikan penghargaan supaya lebih termotivasi siswanya. Serta setiap pertanyaan yang diajukan siswa hendaknya dijawab dengan jawaban yang dapat memancing siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa sudah mulai bekerja sama dalam kelompoknya dan bertanggung jawab atas tugasnya meskipun masih ada	Guru senantiasa harus selalu membimbing siswa untuk lebih bertanggung jawab dan

		juga sebagian siswa yang belum mau bekerja sama dan bertanggung jawab.	bekerja sama dalam kelompoknya..
3.	Kemampuan Berbicara Siswa	Pada penelitian siklus II, mengalami peningkatan dari siklus I. Dari 19 orang siswa ada 13 orang yang sudah dalam kategori baik dalam berbicara bahasa Indonesia atau 68,42% dari seluruh siswa.	Penelitian masih harus dilanjutkan supaya siswa yang belum mampu berbicara bahasa Indonesia bisa berbicara dengan baik.

3. Siklus 3

a. Perencanaan

Karena pada siklus II indikator yang telah ditetapkan belum tercapai dengan baik maka dilanjutkan dengan siklus III. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III peneliti mempersiapkan terlebih dahulu rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP 3), lembar kerja siswa yang termasuk didalamnya drama yang nantinya akan diperankan oleh masing-masing siswa didepan kelas.

b. Pelaksanaan / tindakan

Penelitian pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2017. Kegiatan dalam pembelajaran terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran dibawah ini.

Tabel XIX

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu

1.	Awal	Apersepsi a. Guru memulai pelajaran dengan salam, tegur sapa dan berdoa. b. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah lalu. c. Guru bertanya kepada siswa jika kita rajin membersihkan kelas maka bagaimana suasana kelas kita? d. Jika kelas bersih dan lingkungan bersih apakah penyakit akan menyerang kita? Motivasi e. Jika kita menjaga kebersihan maka badan kita akan sehat f. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	a. Siswa menjawab salam dan berdoa. b. Siswa menyampaikan kembali pelajaran yang sudah lalu. c. Siswa menjawab sesuai dengan kemampuannya Motivasi a. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru	5 Menit
2.	Inti	Mencoba g. Dari kelompok yang sudah dibentuk Guru menetapkan topik yang akan diperankan dalam dramanya untuk setiap masing-masing kelompok. (Fase1) h. Guru memberikan LKS i. Guru meminta siswa untuk membaca teks drama yang ada pada LKS Menalar	Mencoba a. Siswa berada dalam kelompok yang sudah dibentuk dan mengetahui masing-masing topik drama kelompoknya Mengamati b. Siswa mengamati dan membaca teks drama yang ada pada LKS Menalar	57 Menit

	j. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan masing-masing kelompok. (Fase2) Mencoba k. Guru menetapkan pemaian yang akan terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan oleh pemain dan waktu yang disediakan untuk memainkan perannya. (Fase 3) Menanyai l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait simulasinya. (Fase 4) Mengkomunikasikan m. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan mempelajari setiap perannya masing-masing. n. Guru menentukan waktu untuk berdiskusi. o. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mensimulasikan dramanya. (Fase 5) Mencoba dan Mengamati p. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang menapakan kesulitan.	c. Siswa menalar dari masing-masing masalah yang akan diperankan dalam kelompoknya. d. Masing-masing siswa mendapatkan peran yang akan dimainkan serta waktu yang telah ditentukan guru untuk memainkan perannya. Menanyai e. Siswa bertanya tentang perannya masing-masing akan disimulasikan kedepan kelas. Mengkomunikasikan f. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya dan mempelajari perannya masing-masing. g. Siswa mendengarkan arahan dari guru. h. Kelompok yang bertugas untuk mensimulasikan dramanya maju kedepan kelas untuk memainkan dramanya. i. Siswa yang mendapatkan kesulitan dalam perannya diberikan bantuan oleh guru.	
--	---	---	--

		(Fase 6) Menalar q. Simulasi dihentikan pada saat puncak, hal ini mendorong siswa untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah yang disimulasikan. (Fase 7)	Menalar j. Siswa berfikir untuk menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.	
3.	Akhir	r. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang sudah di simulasikan (Fase 8) s. guru meminta siswa untuk merangkum pembelajaran hari ini. t. Guru memberikan penguatan u. guru merefleksi siswa v. guru menilai hasil drama siswa untuk pertimbangan lebih lanjut (Fase 9) w. guru mengucapkan salam	k. siswa berdiskusi terkait jalannya simulasi dan materi yang terkandung dalam cerita dramanya. l. perwakilan siswa merangkum materi pelajaran. m. siswa diberikan refleksi n. siswa diberikan nilai sesuai dengan penampilan dramanya. o. siswa menjawab salam	8 Menit

c. Oservasi

1) Aktivitas Guru Siklus III

Aktivitas guru dengan menggunakan metode sosiodrama pada siklus III selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Table XX

**Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Bahasa
Indonesia dengan Menggunakan Metode Sosiodrama**

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kegiatan awal				
	Melakukan apersepsi	√			
	Menyampaikan/strategi pembelajaran		√		
2.	Kegiatan inti				
	Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	√			
	Membimbing siswa melakukan pengamatan	√			
	Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	√			
	Membimbing siswa mempersentasikan diskusi kelompok	√			
	Menilai persentasi kelompok (sesuai skenario masing-masing)		√		
3.	Kegiatan akhir				
	Membimbing siswa melakukan diskusi tentang jalannya simulasi	√			
	Merangkum materi	√			
	Merefleksi siswa	√			

	Memberikan penghargaan		√		
	Memberikan umpan balik		√		
	Jumlah	44			
	Skor	92			

Keterangan :

A= Sangat Baik : 80-100

B = Baik : 66 – 79

C = Cukup : 56-65

D = Kurang : 40-55

E = Sangat Kurang : 30-39

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siklus III menunjukkan peningkatan dari siklus II yaitu dari kategori baik meningkat ke **Sangat Baik** dengan skor **92**.

2) Aktivitas Siswa Siklus III

Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel XXI

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia

Jenis Penilaian	Kriteria	Skor	Indikator	Nilai
Aktif	Sangat baik (SB)	4	Sering bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman	
	Baik (B)	3	Ada bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman	√
	Cukup (C)	2	Hanya bertanya atau menjawab saja pertanyaan kepada guru dan teman	
	Kurang (K)	1	Tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman	
Tanggung Jawab	Sangat baik (SB)	4	Adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus-menerus dan konsisten	√
	Baik (B)	3	Adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi belum konsisten	
	Cukup (C)	2	Ada bekerjasama jika sudah dipaksa teman dalam kegiatan kelompok	
	Kurang (K)	1	Sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok	

Disiplin	Sangat baik (SB)	4	Selalu mengumpulkan tugas dan mempersentasikan drama sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	v
	Baik (B)	3	Mengumpulkan tugas dan mempersentasikan drama apabila sudah di ingatkan guru untuk mempersentasikan kedepan.	
	Cukup (C)	2	Mengumpulkan tugas dan mempersentasikan drama apabila telah dipaksa.	
	Kurang (K)	1	Sama sekali tidak berusaha untuk mengerjakan tugas dan mempersentasikan drama kedepan kelas.	
Jumlah				11
Nilai				92

Keterangan :

91-100 = A = Baik Sekali

75-90 = B = Baik

60-74 = C = Cukup

41-59 = D = Kurang

Aktivitas siswa pada siklus ke III ditunjukkan pada table XXI adalah berada di kategori **Sangat Baik** dengan skor **92**. Dari hasil yang sudah dipaparkan pada sebelumnya yaitu pada siklus II adanya peningkatan pada siklus ke III dengan kategori sangat baik dan ini berarti bahwa tidak perlu lagi diadakan penelitian pada siklus selanjutnya.

3) Kemampuan Berbicara bahasa Indonesia Siswa Siklus III

Siswa sudah mampu atau belum berbicara bahasa Indonesia dengan baik, diukur dengan menggunakan lembar praktik yang telah disediakan guru, yang dilakukan selama siswa mempersentasikan dramanya. Skor hasil praktik siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table XXII

Nilai Praktik Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Cut Huriah	24	Sangat Baik
2	Ima Nurrahma	24	Sangat Baik
3	Zawil Huda	24	Sangat Baik
4	Wilda Amalia	26	Sangat Baik
5	Novita Puspa	24	Sangat Baik
6	Naiwa Zawari	24	Sangat Baik
7	Riva	24	Sangat Baik
8	Muhammad Riza	23	Baik
9	Amel	24	Sangat Baik

10	Natasya Ranayya	23	Baik
11	Nawai Sadawi	24	Sangat Baik
12	T. Masykur	23	Baik
13	Bahruni	21	Baik
14	Farla Nara Diana	24	Sangat Baik
15	Tasya Amelia	24	Sangat Baik
16	Nur Nikmat	23	Baik
17	Aulia Fitrah	23	Baik
18	Amirul Mukminin	24	Sangat Baik
19	Manna Wassalwa	17	Cukup

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{18}{19} \times 100\%$$

$$= 94,7 \%$$

Berdasarkan table XXI di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik sebanyak 18 orang atau 94,7%. Itu menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sudah mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik melalui penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah pada siklus III sudah berhasil atau tidak penelitiannya. Adapun temuan yang didapat pada siklus III ada di tabel di bawah ini.

Tabel XXIII
Hasil Temuan Pada Tindakan Selama Proses Pembelajaran Pada
Siklus III

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Guru sudah mampu membimbing siswa dengan baik dalam proses pembelajaran dan banyak memberikan umpan balik kepada siswa	Guru harus mempertahankan hal disamping supaya dapat selalu melaksanakan pembelajaran dengan baik.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa sudah bertanggung jawab terhadap tugasnya dan sudah mau bekerja sama dalam kelompoknya	Guru senantiasa harus selalu membimbing siswa untuk selalu bekerja sama dan bertanggung jawab atas tugasnya.
3.	Kemampuan Berbicara Siswa	Pada penelitian siklus III, mengalami peningkatan dari siklus II. siswa sudah mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik sebanyak 94,7% dari seluruh siswa. Hanya satu orang siswa yang belum mampu berbicara dengan baik.	Penelitian III sudah berada pada kategori sangat baik. Untuk satu siswa yang belum mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik maka guru perlu memberi bimbingan kepadanya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan III siklus yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dan mengetahui kinerja pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran dikelas terutama pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah :

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I sampai III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 26 (kategori cukup), siklus II dengan skor 33 (kategori baik) dan siklus III dengan skor 44 (kategori sangat baik). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia berada pada kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada kegiatan awal, inti, sampai akhir sudah terlaksana sesuai dengan yang telah disusun dalam RPP I sampai III.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena adanya tersedia media pembelajaran seperti lembar kerja siswa (LKS).

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan yaitu, pada siklus I dengan skor 66,6 dengan (kategori cukup), siklus II dengan skor 83,3 dengan (kategori baik) dan pada siklus III dengan skor 91,66 dengan (kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN Lampanah Aceh Besar kelas V selama pembelajaran melalui penggunaan metode sosiodrama berlangsung dengan sangat baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3. Ketuntasan belajar / kemampuan berbicara siswa

Setiap siswa dikatakan mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik jika hasil belajarnya mencapai skor 18 atau melebihi kriteria yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes dengan praktik secara individu. Dari praktik pada siklus pertama hanya 2 orang siswa yang mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik atau 16,6%. Pada siklus II siswa yang tuntas 13 orang atau 68,42 % ini menunjukkan bahwa perlu dilaksanakan lagi siklus ke III karena masih banyak siswa yang belum tuntas. Kemudian pada siklus ke III menunjukkan bahwa 18 orang siswa atau 94,79% yang sudah mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik hanya satu orang siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus ke III sudah mencapai ketuntasan belajar dengan kategori sangat baik, baik secara individual maupun klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V MIN Lampanah dengan penggunaan metode sosiodrama adalah tuntas. Dan untuk satu orang siswa yang belum tuntas peneliti meminta guru untuk membimbing siswa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penggunaan metode sosiodrama pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN Lampanah Leungah, Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa :

1. Persentase aktivitas guru selama mengajar dengan penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siklus I adalah 54,17 dengan kategori kurang, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 69 dengan kategori baik, dan pada siklus III adalah 92 dengan kategori sangat baik.
2. Persentase aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan penggunaan metode sosiodrama adalah 58,33 pada siklus I dengan kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan 83,3 dengan kategori baik dan pada siklus III adalah 92 dengan kategori sangat baik.
3. Penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis bahwa hanya 1 orang siswa yang belum mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik dari seluruh siswa. Artinya sebanyak 18 orang siswa sudah tuntas atau sudah mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik melalui penggunaan metode sosiodrama dengan persentase ketuntasan 94,79%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru dapat menggunakan berbagai macam media atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi secara bervariasi dalam setiap pertemuan salah satunya adalah penggunaan metode sosiodrama supaya siswa lebih tertarik dalam belajar dan lebih termotivasi untuk belajar serta ikut berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Untuk mencapai hasil belajar bahasa Indonesia secara maksimal guru hendaknya dapat menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi guru khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia.
4. Untuk mencapai ketuntasan belajar yang baik dan maksimal diharapkan kepada pendidik (guru) lebih kreatif, efektif, terampil dan professional dalam mengajar dan mengelola kelas, dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Grafindo Persada.
- 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Oktarian. 2002. *Melatih Keterampilan Berbicara Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugono, Dendi. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Jakarta : PuspaSwara.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- <http://www.pengertianmu.com/2016/11/pengertian-penerapan-menurut-para-ahli.html>, 1 November 2016, di akses pada jam 10.58, 29 November 2016.

<https://jalursebelas.wordpress.com/2015/11/11/materi-keterampilan-berbicara>, 11

November 2015, di akses pada jam 10.40, 30 November 2016.

.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Wulan Anjarwani
2. NIM : 201325212
3. Tempat Tanggal Lahir : Blang Bintang, 17 Juni 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kawin/Belum Kawin : Belum Kawin
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Bandara SIM km 14,5 Blang Bintang Ds. Cot Malem
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : Cot Meuraja Aceh Besar (2001-2007)
 - b. SMP/Mts : MTsN 2 Banda Aceh (2007-2010)
 - c. SMA/MA : SMAN 2 Banda Aceh (2010-2013)
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Hasan Basri
 - b. Ibu : Nurbayani
11. Pekerjaan
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : IRT
 - c. Alamat : Desa Cot Malem, Blang Bintang Aceh Besar

Dengan demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 27 juli 2017

Wulan Anjawani